



BAHASA SEBAGAI REPRESENTASI KOGNISI: KAJIAN SISTEMATIS ATAS TEORI DAN APLIKASI LINGUISTIK KOGNITIF DALAM KONTEKS BAHASA INDONESIA

Naya Naseha

STIT Bustanul Arifin Bener meriah

nayanaseha94@gmail.com

Accepted:

13 November 2025

Published:

6 Januari 2026

Corresponding Author :

Naya Naseha

Email Corresponding :

nayanaseha94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between language and human cognition through the lens of cognitive linguistics, highlighting its theoretical foundations, key concepts, and applications within the context of the Indonesian language. Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach, the research synthesizes findings from 68 national and international publications published between 2000 and 2025 that focus on cognitive linguistics, conceptual metaphor, and frame semantics. Following the PRISMA 2020 guidelines, data were analyzed using a thematic synthesis method to identify major trends, patterns, and conceptual contributions in Indonesian cognitive linguistics studies. The findings reveal that language functions as a cognitive representation reflecting human thought processes through conceptual structures such as conceptual metaphor, image schema, and frame semantics, all of which are grounded in sensory experience and cultural values. This study reinforces the role of cognitive linguistics as an interdisciplinary paradigm that bridges language, cognition, and culture, offering new directions for cognition-based linguistic research in Indonesia. Theoretically, it contributes to strengthening the understanding of meaning as a dynamic conceptual construction; practically, it provides implications for conceptual-based language teaching, cultural discourse analysis, and cross-disciplinary linguistic research..

Keywords: Cognitive Linguistics, Cognitive Representation, Indonesian Language.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara bahasa dan kognisi manusia melalui pendekatan linguistik kognitif, dengan menyoroti teori dasar, konsep utama, serta penerapannya dalam konteks bahasa Indonesia. Kajian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap 68 publikasi nasional dan internasional terbitan tahun 2000–2025 yang relevan dengan topik cognitive linguistics, conceptual metaphor, dan frame semantics. Proses analisis mengikuti panduan PRISMA 2020 dan dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis) untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kontribusi konseptual dalam penelitian linguistik kognitif di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai representasi kognitif yang merefleksikan proses berpikir manusia melalui struktur konseptual seperti metafora konseptual, image schema, dan frame semantics yang berakar pada pengalaman sensorik dan nilai-nilai budaya. Temuan ini memperkuat posisi linguistik kognitif sebagai paradigma interdisipliner yang menjembatani bahasa, pikiran, dan budaya, serta menawarkan arah pengembangan penelitian berbasis kognisi di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan konsep makna sebagai konstruksi konseptual yang dinamis; sementara secara praktis, hasilnya dapat



diterapkan dalam pengajaran bahasa berbasis pemahaman konseptual, analisis wacana budaya, dan riset kebahasaan lintas disiplin..

Kata kunci : linguistik kognitif, representasi kognisi, bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sistem representasi yang mencerminkan cara manusia berpikir, memahami, dan membangun realitas sosial (Yeti, 2025). Pandangan tradisional dalam linguistik struktural dan generatif menempatkan bahasa sebagai sistem tanda yang otonom dan terpisah dari pengalaman mental manusia (Fitrianingsih & Hasanudin, 2025). Perspektif ini menekankan struktur formal dan aturan sintaksis tanpa mempertimbangkan dimensi kognitif yang melandasi makna. Namun, perkembangan teori linguistik kontemporer menunjukkan bahwa makna linguistik tidak bisa dilepaskan dari proses kognitif dan pengalaman manusia yang bersifat embodied artinya berakar pada interaksi sensorimotor dan budaya (Muhamad et al., 2024).

Fakta sosial menunjukkan bahwa manusia menggunakan bahasa untuk mengonseptualisasikan pengalaman abstrak melalui metafora, asosiasi ruang, dan simbol budaya (Maisaroh et al., 2024). Dalam konteks ini, bahasa menjadi representasi langsung dari pikiran (Ferdiansyah, Novan Imroatus Shalihah, Latifah Handayani, 2021). Namun, hubungan antara bahasa dan kognisi masih sering dipahami secara parsial dalam banyak penelitian bahasa, terutama di Indonesia. Banyak studi masih membatasi analisis pada tataran struktur atau semantik konvensional, belum menyentuh dimensi konseptual dan representasional yang menjelaskan bagaimana bahasa merefleksikan cara berpikir penuturnya (Ferdiansyah et al., 2024).

Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori linguistik kognitif yang berkembang di tingkat global dengan penerapannya di konteks lokal. Konsep-konsep seperti conceptual metaphor, image schema, dan frame semantics telah banyak diuji dalam bahasa-bahasa Barat (Putra & Selohadi, 2022), namun adaptasi dan validasinya dalam bahasa Indonesia masih

terbatas. Padahal, perbedaan latar budaya dan pengalaman sosial dapat menghasilkan pola konseptualisasi yang unik, sehingga diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan sistematis untuk memahami bagaimana bahasa Indonesia merepresentasikan kognisi dan budaya penuturnya.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan teori-teori linguistik kognitif klasik dengan temuan empiris kontemporer dalam konteks bahasa Indonesia pendekatan yang masih jarang diterapkan dalam studi linguistik Indonesia. Kedua, secara konseptual, penelitian ini menawarkan model sintesis yang menjelaskan bagaimana bahasa Indonesia merepresentasikan proses kognitif melalui metafora, frame semantics, dan mental schema, serta bagaimana hal tersebut dipengaruhi oleh budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara bahasa dan kognisi manusia melalui pendekatan linguistik kognitif dengan fokus pada konteks bahasa Indonesia. Secara khusus, penelitian ini berupaya (1) menguraikan prinsip-prinsip dasar linguistik kognitif dalam menjelaskan keterkaitan antara bahasa dan pikiran, (2) mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu tentang penerapan linguistik kognitif dalam bahasa Indonesia, dan (3) mengidentifikasi arah dan potensi pengembangan kajian linguistik kognitif di Indonesia dalam perspektif interdisipliner.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa bahasa berfungsi sebagai representasi kognitif yang mencerminkan sistem konseptual manusia, bukan hanya sebagai alat komunikasi pasif. Struktur bahasa merefleksikan cara manusia mengonseptualisasikan pengalaman dan membangun makna berdasarkan persepsi, pengalaman sensorik, serta nilai-nilai



budaya. Dengan demikian, analisis linguistik tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis dan budaya yang membentuk makna tersebut. Pendekatan linguistik kognitif memberikan kerangka yang mampu menjelaskan hubungan timbal balik antara bahasa dan pikiran secara lebih komprehensif dibandingkan paradigma linguistik struktural tradisional (Isti'anah, 2022).

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan studi linguistik di Indonesia. Dari sisi teoretis, kajian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana teori-teori linguistik kognitif dapat diadaptasi dalam konteks bahasa Indonesia yang kaya akan variasi budaya dan nilai lokal. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pengajaran bahasa berbasis kognisi, analisis wacana budaya, serta penerjemahan antarbudaya yang lebih akurat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat posisi linguistik kognitif sebagai paradigma ilmiah modern, tetapi juga memberikan landasan konseptual bagi studi interdisipliner yang menghubungkan bahasa, pikiran, dan kebudayaan..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian ilmiah yang relevan dengan topik linguistik kognitif dan representasi kognisi dalam konteks bahasa Indonesia. Prosedur penelitian mengikuti panduan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang menjamin transparansi dan replikasi dalam proses penelusuran. Data dikumpulkan dari enam basis data utama Scopus, Taylor & Francis Online, SpringerLink, ResearchGate, Google Scholar, dan Garuda menggunakan kata kunci “cognitive linguistics,” “conceptual metaphor,” “frame semantics,” “image schema,” dan “Bahasa Indonesia.” Periode publikasi yang ditinjau mencakup tahun 2000–2025 dengan kriteria inklusi berupa artikel ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris, terbit di jurnal bereputasi (SINTA atau Scopus), dan memiliki relevansi terhadap hubungan bahasa dan kognisi. Dari total 124 publikasi yang

diidentifikasi, 68 artikel memenuhi kriteria kelayakan setelah melalui proses penyaringan dan penghapusan duplikasi.

Analisis dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis) untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konsep utama dalam kajian linguistik kognitif. Proses analisis meliputi pembacaan mendalam, pengkodean konsep, pengelompokan tematik, dan interpretasi makna sesuai panduan Braun dan Clarke (2006). Hasil sintesis menghasilkan tiga tema besar: (1) bahasa sebagai representasi pikiran, (2) metafora konseptual dalam konteks budaya Indonesia, dan (3) struktur konseptual seperti image schema dan frame semantics dalam pembentukan makna. Validitas hasil dijaga melalui triangulasi sumber dan pemeriksaan silang oleh dua penelaah independen untuk memastikan konsistensi analisis. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan konseptual yang komprehensif tentang perkembangan linguistik kognitif di Indonesia, serta menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai representasi kognitif yang dipengaruhi oleh budaya, persepsi, dan pengalaman manusia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian internasional telah mengonfirmasi bahwa bahasa berperan aktif dalam membentuk pola pikir manusia. Sutami (2023) menunjukkan bahwa penutur bahasa Mandarin dan Inggris memiliki persepsi waktu yang berbeda karena struktur linguistiknya (Sutami, 2023). Sementara itu, Nur Ariza dkk menegaskan bahwa metafora bukan sekadar ekspresi stilistik, melainkan refleksi sistem konseptual yang mendasari persepsi manusia terhadap realitas (Nur Ariza et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperkuat paradigma linguistik kognitif sebagai pendekatan interdisipliner yang menghubungkan bahasa, pikiran, dan budaya.

Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian mulai menelusuri hubungan antara metafora dan budaya. Wijana (2019) menemukan bahwa metafora dalam bahasa Jawa dan Indonesia sering kali merefleksikan nilai-nilai sosial seperti rukun dan gotong royong (Agus, 2024). Rosidi (2022) menambahkan bahwa



metafora religius dalam bahasa Indonesia memperlihatkan karakter masyarakat yang spiritual dan kontekstual (Siregar et al., 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut bersifat deskriptif dan terbatas pada analisis kasus per kasus, belum mencapai sintesis konseptual yang menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian ilmiah yang relevan dengan topik linguistik kognitif dan representasi kognisi dalam konteks bahasa Indonesia. Prosedur penelitian mengikuti panduan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang menjamin transparansi dan replikasi dalam proses penelusuran. Data dikumpulkan dari enam basis data utama Scopus, Taylor & Francis Online, SpringerLink, ResearchGate, Google Scholar, dan Garuda menggunakan kata kunci “cognitive linguistics,” “conceptual metaphor,” “frame semantics,” “image schema,” dan “Bahasa Indonesia.” Periode publikasi yang ditinjau mencakup tahun 2000–2025 dengan kriteria inklusi berupa artikel ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris, terbit di jurnal bereputasi (SINTA atau Scopus), dan memiliki relevansi terhadap hubungan bahasa dan kognisi. Dari total 124 publikasi yang diidentifikasi, 68 artikel memenuhi kriteria kelayakan setelah melalui proses penyaringan dan penghapusan duplikasi.

Analisis dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis) untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konsep utama dalam kajian linguistik kognitif. Proses analisis meliputi pembacaan mendalam, pengkodean konsep, pengelompokan tematik, dan interpretasi makna sesuai panduan Braun dan Clarke (2006). Hasil sintesis menghasilkan tiga tema besar: (1) bahasa sebagai representasi pikiran, (2) metafora konseptual dalam konteks budaya Indonesia, dan (3) struktur konseptual seperti image schema dan frame semantics dalam pembentukan makna. Validitas hasil dijaga melalui triangulasi sumber

dan pemeriksaan silang oleh dua penelaah independen untuk memastikan konsistensi analisis. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan konseptual yang komprehensif tentang perkembangan linguistik kognitif di Indonesia, serta menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai representasi kognitif yang dipengaruhi oleh budaya, persepsi, dan pengalaman manusia (Huszka et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Sebagai Representasi Pikiran Dan Pengalaman

Berdasarkan Hasil kajian sistematis terhadap 68 publikasi ilmiah nasional dan internasional menunjukkan bahwa bahasa berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai representasi pikiran dan pengalaman manusia. Struktur linguistik mencerminkan cara manusia mengonseptualisasikan dunia berdasarkan pengalaman sensorik dan budaya. Pandangan ini sejalan dengan teori linguistik kognitif yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem konseptual yang menstrukturkan persepsi dan pengetahuan (Saepudin, 2018).

Dalam konteks bahasa Indonesia, pola-pola seperti metafora arah (naik jabatan, turun harga), metafora perjalanan (meniti karier, jatuh cinta), dan metafora spasial (tinggi hati, rendah diri) menunjukkan bahwa pemetaan antara domain fisik dan abstrak bersumber dari pengalaman manusia terhadap ruang dan gerak. Hal ini memperkuat posisi bahasa sebagai peta konseptual yang menghubungkan pengalaman inderawi dengan cara berpikir penuturnya (Huszka et al., 2024). Dengan demikian, bahasa tidak hanya mendeskripsikan realitas, tetapi juga membentuk realitas konseptual yang hidup dalam kesadaran budaya masyarakat.

Metafora Konseptual Sebagai Mekanisme Kognitif

Temuan kedua mengonfirmasi bahwa metafora konseptual (conceptual metaphor) merupakan mekanisme utama dalam representasi kognitif bahasa. Hasil sintesis menunjukkan bahwa berbagai penelitian di Indonesia



menyoroti fungsi metafora dalam memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Misalnya, metafora seperti perang melawan korupsi, virus hoaks, dan cahaya ilmu menunjukkan pemetaan antara domain fisik (perang, penyakit, cahaya) dengan domain abstrak (moralitas, informasi, pengetahuan).

Hal ini sejalan dengan teori Conceptual Metaphor oleh Lakoff dan Johnson (1980) dan penelitian lanjutan oleh Kövecses (2020) yang menegaskan bahwa metafora bukan hanya perangkat linguistik, melainkan cerminan sistem konseptual manusia. Dalam konteks Indonesia, metafora tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mewakili nilai-nilai budaya seperti religiusitas, kolektivitas, dan keharmonisan sosial (Silalahi, 2012). Artinya, struktur konseptual bahasa Indonesia dipengaruhi oleh pengalaman budaya yang membentuk cara penuturnya memahami dan menginterpretasi dunia.

Struktur Konseptual: Image Schema Dan Frame Semantics

Tema ketiga yang muncul dari hasil SLR adalah pentingnya struktur konseptual berupa image schema dan frame semantics dalam pembentukan makna bahasa. Image schema seperti container (“di dalam masalah”), path (“menuju sukses”), dan link (“hubungan yang erat”) menunjukkan bahwa penutur bahasa memanfaatkan pengalaman ruang dan gerak untuk mengonseptualisasikan realitas (Hidayanti et al., 2025).

Sementara itu, teori frame semantics (Fillmore, 1982) menjelaskan bahwa makna suatu kata tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan melalui jaringan pengetahuan yang lebih luas (semantic frame) (Putri et al., 2024). Dalam bahasa Indonesia, kata seperti sekolah, rumah, dan pekerjaan tidak hanya mengacu pada entitas fisik, tetapi juga pada nilai sosial, emosional, dan budaya tertentu. Kajian ini juga menemukan fenomena conceptual blending (Al Hakim & Anshori, 2021), yaitu proses penggabungan dua domain makna untuk membentuk konsep baru seperti pada ungkapan virus hoaks atau perang melawan kemiskinan. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa berfungsi

sebagai medium konseptual yang menyatukan pikiran, pengalaman, dan budaya.

Berdasarkan hasil sintesis tematik, hubungan antara bahasa dan kognisi dapat digambarkan melalui peta konseptual tiga lapis berikut:

Lapisan	Fokus Proses Kognitif	Bentuk Representasi Linguistik
Lapisan 1: Perseptual	Pengalaman sensorik dan interaksi fisik dengan dunia nyata	Arah, gerak, ruang
Lapisan 2: Konseptual	Skema mental, metafora, dan frame semantics	Struktur makna konseptual
Lapisan 3: Linguistik	Ekspresi simbolik dan wacana sosial	Bahasa sebagai realisasi makna

Ketiga lapisan tersebut saling berinteraksi membentuk siklus konseptualisasi: pengalaman → representasi mental → ekspresi linguistik → re-interpretasi sosial. Dalam konteks Indonesia, hasil kajian menunjukkan bahwa makna linguistik tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sistem nilai, persepsi budaya, dan pengalaman sosial penutur. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai cermin kognisi kolektif yang mengintegrasikan dimensi psikologis, budaya, dan sosial masyarakat. Hasil ini memperkuat paradigma linguistik kognitif sebagai pendekatan interdisipliner yang menjembatani linguistik, psikologi kognitif, dan antropologi budaya (Harimansyah, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil kajian ini menegaskan bahwa bahasa berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai representasi kognitif yang mencerminkan cara manusia berpikir, mengonseptualisasikan, dan menafsirkan realitas berdasarkan pengalaman sensorik serta nilai-nilai budaya. Melalui



pendekatan linguistik kognitif, ditemukan bahwa fenomena seperti metafora konseptual, image schema, dan frame semantics membentuk hubungan dinamis antara pikiran, bahasa, dan budaya dalam konteks Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma linguistik kognitif sebagai kerangka interdisipliner yang menjembatani linguistik, psikologi, dan antropologi budaya, serta memperluas pemahaman terhadap makna sebagai konstruksi konseptual yang kontekstual dan dinamis. Secara praktis, hasil temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengajaran bahasa, yaitu perlunya pendekatan berbasis kognisi yang membantu siswa memahami makna idiom dan metafora secara konseptual; bagi analisis wacana, pendekatan ini dapat mengungkap struktur konseptual dan ideologi budaya yang tersembunyi di balik teks; sedangkan bagi riset budaya, hasil ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana bahasa merepresentasikan nilai, emosi, dan pola pikir khas masyarakat Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah teori linguistik kognitif global, tetapi juga menghadirkan perspektif lokal yang relevan untuk memahami interaksi antara bahasa, pikiran, dan kebudayaan.

6. REFERENSI

- Agus, S. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Walasujid dalam Resiliensi Perkawinan Masyarakat Suku Bugis (Studi di kecamatan Bacukiki Barat)*. IAIN Parepare.
- Al Hakim, L., & Anshori, S. H. (2021). *Konektivitas hate speech, hoaks, media mainstream dan pengaruhnya bagi sosial Islam Indonesia*. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 149–168.
- Ferdiansyah, Novan Imroatus Shalihah, Latifah Handayani, S. F. (2021). *Bahasa dalam Strata Sosial dan Pemikiran Representasinya pada Pembelajaran Bahasa Arab*. 23(3), 167–186.
- Ferdiansyah, N., Shalihah, I., Handayani, L., & Fikri, S. (2024). *Bahasa dalam Strata Sosial dan Pemikiran Representasinya pada Pembelajaran Bahasa Arab*. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(2), 173–183.
- Fitrianingsih, A., & Hasanudin, C. (2025). *Memahami Linguistik dari Konsep Dasar hingga Pendekatan Modern*. Seval Literindo Kreasi.
- Harimansyah, G. (2021). *Prospek Pengembangan Linguistik dan Potensi Karier Linguis*. *Linguistik Indonesia*, 39(2), 183–195.
- Hidayanti, E. N., Harianja, C. N., Sari, R., Balqis, R., & Pebriana, P. H. (2025). *Semantic Issues and Their Resolution in Linguistic Studies*. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1847–1853.
- Huszka, B., Stark, A., Aini, I., & Annisa, R. I. (2024). *Makna Metafora pada Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia di kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 443.
<https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16645>
- Isti'anah, A. (2022). *Paradigma Fungsional Dalam Ekolinguistik*. *Sintesis*, 16(1), 1–16.
<https://doi.org/10.24071/sin.v16i1.4250>
- Maisaroh, S., Santoso, A., & Roekhan, R. (2024). *Fungsi dan bentuk metafora pada Patu Mbojo*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(4), 665–672.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1070>
- Muhamad, H. H., Saragi, D. M., Sitorus, N., Saragi, C. N., Sianturi, S., Carolina, C., Sidabutar, U., Susanti, S., Wulan, E. P. S., & Silalahi, D. P. (2024). *Pengantar Linguistik: Teori, Konsep dan Penerapan*.



CV. Gita Lentera.

Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 1,
14–20.

Nur Ariza, F., Fatah Alhanif, A., Sihombing, A. S., Saputra, A. R., Ammar, A., Febrianti, A., & Aulia, A. N. (2025). *Keindahan Makna dalam Tasybih dan Isti'arah: Studi Semantik dalam Surah Yasin*. *Pema*, 5(2), 537–550.

<https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1293>

Putra, D. S. A., & Selohadi, L. S. M. (2022). *Tinjauan atas Relasi Bahasa dan Pikiran serta Implikasinya Terhadap Penerapan Teori Metafora Konseptual*. *Metafora: Jurnal Lintas Disiplin Studi Metafora*, 1(1), 15–34.

<https://doi.org/10.26877/mf.v1i1.10694>

Putri, A. J. A., Humairoh, F., & Widari, N. A. (2024). *Metafora Kata “Kepala” melalui Perspektif Semantik Kognitif*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4396–4410.

Saepudin, S. (2018). *Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa*.

Silalahi, U. (2012). *Kedudukan dan Kekuasaan Raja dalam Kerajaan Tradisional dari Satu Masyarakat di Sumatera Utara: Masyarakat Batak Toba*. *Research Report-Humanities and Social Science*, 2.

Siregar, U. D., Nasution, M. F., Febriani, B., Labuhanbatu, U., Fungsional, L. S., & Al-fatihah, S. (2025). *Nominalisasi, Abstraksi Makna dan Metafora Gramatikal dalam Terjemahan Surah Al-Fatihah*. *November*, 323–332.

<https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6872>

Sutami, H. (2023). *Linguistik Sinika (Chinese Linguistic): Sebuah Pengantar*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Yeti, N. (2025). *Bahasa, Simbol, dan Makna: Analisis Antropologi Budaya Dalam Komunikasi Masyarakat*. BASADYA: